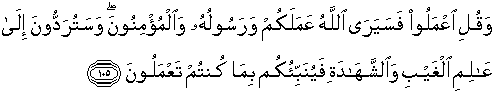
**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Ilmu ekonomi sebagai suatu ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia baik individu maupun kelompok masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kehidupan spiritual maupun kehidupan material, praktek perilaku ekonomi tersebut berupa bagaimana, untuk apa dan oleh siapa faktor-faktor produksi dilaksanakan, distribusi barang dan jasa serta peruntukannya dalam suatu negara.

Jika perekonomian untuk menghasilkan barang dan jasa bertambah, kombinasi yang dapat dicapai sekarang akan dicapai nanti. Jelaslah dalam suatu perekonomian dimana hampir tidak cukup yang dapat dihasilkan untuk dapat memenuhi kebutuhan, pertumbuhan menjadi sangat penting karena pertumbuhan memungkinkan untuk memperoleh lebih banyak semua barang, tetapi tidak dicapai dengan mudah. Hal tersebut dijelaskan dalam Firman Allah QS. At-Taubah / 9 : 105, sebagai berikut:



Terjemahannya :

*“Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjaka*n*”.*[[1]](#footnote-2)

Berdasarkan ayat di atas bahwa setiap manusia diperintahkan untuk bekerja karena Allah semata, dengan amal saleh dan bermanfaat baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Maka Allah akan melihat dan memberikan ganjaran amal terhdap apa yang telah dikerjakan. Jadi bekerjalah kamu sekalian sesuai dengan jalan Allah.

Berbagai negara atau masyarakat, sistem ekonomi yang diterapkan tidaklah selalu sama. Mereka menganut sistem ekonomi yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi mereka masing-masing. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya sistem ekonomi dibeberapa antara lain karena paham dan ideologi serta pandangan hidup tiap-tiap negara yang berbeda. Seiring dengan laju perkembangan umat manusia dengan berbagai aspeknya maka berkembanglah sistem perekonomian di dunia adalah sistem ekonomi liberal, kapitalis dan sosialis.

Hubungan antara individu dalam sistem ekonomi Islam cukup tersusun sehingga saling membantu dan kerjasama diutamakan dari persaingan dan permusuhan diantara mereka. Untuk tujuan tersebut. Sistem ekonomi Islam tidak saja menyediakan kemudahan individu dalam bidang ekonomi dan sosial bahkan juga memberikan mereka pendidikan moral dan latihan tertentu yang membuat mereka merasa bertanggung jawab untuk membantu rekan-rekan sekerja dalam memcapai keinginan mereka atau sekurang-kurangnya tidak menghalangi mereka dalam berusaha untuk hidup. Dengan demikian sistem ekonomi Islam merupakan penerapan ilmu ekonomi dalam kehidupan sehari-hari bagi individu, keluarga dan pemerintah dalam mengorganisir faktor-faktor produksi, distribusi yang dihasilkan tunduk dalam peraturan Islam.

Sumber terpenting dalam sistem ekonomi Islam adalah al-Qur’an, hadits dan suritauladan perilaku ekonomi pada zaman khalifah. Namun hingga samapai saat ini belum terdapat satupun literatur yang mengemukakan tentang sistem ekonomi Islam secara menyeluruh, yang ada baru merupakan pembahasan secara persial saja seperti zakat, riba, bank Islam dan sebagainya.[[2]](#footnote-3)

Perbedaan sistem ekonomi Islam dengan ekonomi kapitalis adalah asumsi dasarnya, prinsip ekonomi dan motif ekonomi. Ekonomi kapatalis hanya mencari keuntungan di dunia, sedangkan ekonomi Islam mencari keuntungan di dunia dan di akhirat.

Pembangunan nasional bangsa Indonesia adalah merupakan rangkayan upaya yang dilakukan secara bertahap dan berkesenambungan dalam rangka peningkatan taraf hidup masyarakat. Dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran tersebut maka pembangunan diselenggarakan diberbagai aspek, baik di bidang politik, sosial budaya, ekonomi dan bidang lainnya.

Dari berbagai aspek tersebut, yang sangat urgen dan memegang peranan penting dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat adalah aspek sosial ekonomi. Berbicara mengenai aspek sosial ekonomi masyarakat dalam hal ini khususnya masyarakat nelayan muslim, maka ini menunjukkan bahwa arah perhatian kita mengarah pada konteks kehidupan masyarakat pesisir pantai yang dapat diukur melalui peningkatan taraf hidup dan latar belakang sosial lainnya yang terdiri dari berbagai proses pembangunan di pedesaan khususnya desa pantai.

Berdasarkan registrasi penduduk tahun 2015 yang dilakukan oleh pemerintah Desa Mola Utara Kecamatan Wangi-wangi Selatan Kabupaten Wakatobi, diketahui bahwa jumlah penduduk di Desa Mola Utara secara keseluruhan adalah 324 jiwa terdiri dari 135 laki-laki dan 189 perempuan dan yang tercatat yang mempunyai mata pencaharian adalah 191 jiwa, hal ini menunjukkan mata pencaharian penduduk di Desa Mola Utara cukup bervariasi yang terdiri dari 50 orang nelayan, 28 orang pedagang, 18 orang PNS, 8 orang tukang kayu, 7 orang tukang jahit, 21 orang tukang ojek, 12 orang pengusaha dan 47 orang karyawan pengusaha.[[3]](#footnote-4)

Berdasarkan pengamatan penulis, Desa Mola Utara memiliki potensi perairan atau perikanan yang melimpah dan secara tidak langsung mampu memberikan jaminan bagi peningkatan kesejahteraan hidup nelayan di Desa Mola Utara.

Suatu fenomena sosial yang di jumpai dimana-mana masih banyak masyarakat yang memiliki kondisi sosial ekonomi yang masih rendah. Keberadaan masyarakat tradisional memiliki posisi yang kurang menguntungkan dibandingkan dengan keadaan petani dan pengrajin. Hal ini disebabkan antara lain karena faktor dan kondisi lingkungan laut yang selalu berubah-ubah dan penuh resiko, juga alat-alat tangkap yang dipergunakan masih bersifat sederhana.

Sedangkan potensi perikanan yang memiliki wilayah perairan sangat berpotensial. Namun potensi perikanan yang demikian belum dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat setempat guna untuk memperbaiki taraf hidup mereka menjadi lebih baik dari keadaannya sekarang ini.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik melakukan penelitian sehubungan dengan *“Kontribusi Pendapatan Masyarakat Nelayan terhadap Tingkat Kesejahteraan di Desa Mola Utara Kecamatan Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi.”*

1. **Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis memberikan batasan masalah pada penelitian ini dengan maksud agar masalah yang diteliti lebih terfokus dan terarah. Adapun batasan masalahnya adalah “Kontribusi Pendapatan masyarakat nelayan Terhadap Tingkat kesejahteraan di Desa Mola Utara Kecamatan Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan pokok sebagai berikut:

1. Bagaimana pendapatan masyarakat nelayan di Desa Mola Utara Kecamatan Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi.?
2. Bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Mola Utara Kecamatan Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi.?
3. Apakah pendapatan masyarakat nelayan dapat memberikan kontribusi terhadap tingkat kesejahteraan di Desa Mola Utara Kecamatan Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi.?
4. **Hipotesis**

Kontribusi yang signifikan antara Pendapatan Masyarakat Nelayan terhadap tingkat kesejahteraan di Desa Mola Utara Kecamatan Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi.

1. **Definisi Operasional.**

Untuk memudahkan pemahaman dalam pembahasan skripsi yang berjudul “Kontribusi Pendapatan Masyarakat Nelayan Terhadap Tingkat Kesejahteraan di Desa Mola Utara Kecamatan Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi.” Untuk itu peneliti perlu memberikan definisi operasional terhadap kata-kata yang perlu dijelaskan antara lain :

1. Kontribusi adalah sumbangan atau uang iuran (kepada kelompok dan sebagainya).
2. Pendapatan adalah sebagai suatu aliran uang atau daya beli yang dihasilkan dari penggunaan sumberdaya properti manusia.[[4]](#footnote-5)
3. Masyarakat merupakan kelompok-kelompok makhluk hidup dengan realitas-realitas baru yang berkembang menurut hukum-hukumnya sendiri dan berkembang menurut pola perkembangan yang tersendiri.[[5]](#footnote-6)
4. Nelayan adalah orang  yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan.
5. Sejahtera adalah keadaan manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai.[[6]](#footnote-7)
6. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pendapatan nmasyarakat nelayan di Desa Mola Utara Kecamatan Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi.
2. Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Mola Utara Kecamatan Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi.
3. Untuk mengetahui kontribusi pendapatan masyarakat nelayan terhadap tingkat kesejahteraan di Desa Mola Utara Kecamatan Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi**.**
4. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi bagi tokoh-tokoh masyarakat nelayan tentang kontribusi masyarakat nelayan terhadap tingkat kesejahteraan di Desa Mola Utara Kecamatan Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi.
2. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat nelayan khususnya masyarakat yang tinggal di Desa Mola Utara Kecamatan Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi.
3. Sebagai bahan acuan bagi para pembaca dan peneliti terutama yang berhubungan dengan masalah yang dibahas tersebut.

1. Kementrian Agama RI. *Al- Qur’an dan Terjemahannya* (Kementrian Agama : Direktorat Urusan Agama Islaam, 2012), h, 273. [↑](#footnote-ref-2)
2. Muhammad Abdul Mannan, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Intermasa, 1992), h. 27 [↑](#footnote-ref-3)
3. Nurdin*, Kepala Desa Mola Utara*, 2015. [↑](#footnote-ref-4)
4. Abdullah, *makalah ekonomi distribusi pendapatan .*http://alumnistitmuh pacitan. blogspot.com (online).Diakses 13 April 2015 [↑](#footnote-ref-5)
5. Abdul syani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan* (Jakarta, Bumi Aksara), h. .30 [↑](#footnote-ref-6)
6. Mahathir71.blogspot.sg/2011/12/*konsep-kesejahteraan\_16.html* [↑](#footnote-ref-7)